

APRESIASI AL-QUR‘AN TERHADAP PEREMPUAN

DALAM SURAT AL-NISĀ’



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Theologi Islam (S.Th.I)**

Disusun oleh:

ROUDHOTUL JANNAH

NIM: 10532007

**JURUSAN ILMU AL-QUR‘AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Roudhotul Jannah
NIM : 10532007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dsn. Centong, RT/RW 002/009, Ds. Sawentar, Kec. Kanigoro, Kab. Blitar
Alamat di Yogyakarta : PP Pangeran Diponegoro, Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta
Telp/Hp : 085743339271/082323242410
Judul : Apresiasi Al-Qur'an Terhadap Perempuan Dalam Surat Al-Nisā'

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



Roudhotul Jannah

NIM. 10532007



Dosen Drs. H.M. Yusron, MA.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Roudhotul Jannah
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Roudhotul Jannah
NIM : 10532007
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : IX
Judul Skripsi : Apresiasi Al-Qur'an Terhadap Perempuan Dalam Surat Al-Nisā'

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam Ilmu Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 14 Januari 2015
Pembimbing

Drs. H.M. Yusron, MA.
NIP: 19550721 1981031 004



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.7/226/2015

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Apresiasi Al-Qur'an Terhadap Perempuan Dalam Surat Al-Nisā'

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Roudhotul Jannah

NIM : 10532007

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, 22 Januari 2015

Dengan nilai : 95 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

Drs. H.M. Yusron, MA.
NIP: 19550721 1981031 004

Sekretaris/ Penguji II

Saifuddin Zuhri, S. Th. I, MA
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 26 Januari 2015
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan darinya Allah menciptakan istrinya (Hawa); dan dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.

Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain (saling meminta pertanggung jawaban atas kewajiban yang harus dipenuhi), dan (peliharalah) hubungan silaturahmi (kekeluargaan).

Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

(QS. Al-Nisa' Ayat 1)

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِهَا الْمَرْأَةُ
الصَّالِحَةُ

(رواه مسلم)

Rasulullah Saw. bersabda “Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan itu adalah wanita shalihah.” (H.R. Muslim)

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Barang siapa yang mengerjakan amal-amal shaleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikit pun.

(QS. Al-Nisa' Ayat 124)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya ini kupersembahkan kepada:

Orang Tua Jasmani dan Rohaniku

yaitu

Bapak, Ibu, adik-adikku dan seluruh keluargaku. . . aku bersyukur telah terlahir di tengah-tengah keluarga ini

Seluruh guruku yang telah mengajarkanku banyak hal tentang arti kehidupan telah merelakan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing serta mendidik kami dengan penuh kesabaran dan keteguhan, engkau pantas menyandang gelar “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”

*Kepada adik-adikku tercinta yang menjadi harapanku dan keluarga,
Serta saudara-saudari ku Senasib dan seperjuangan yang telah menemaniku di setiap suka dan duka dan telah mengajariku banyak hal.*

*Dan untuk setiap insan yang belum sempat ku sapa satu persatu
“Kalianlah inspirasi dan motivasiku”*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987, yang secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut :

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge

ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta'addīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

IV. Vokal pendek

— (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

— (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

— (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas‘ā*

3. Kasrah+yā’ mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+yā’ mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ ditulis *a’antum*

أَعَدْتُ ditulis *u’iddat*

لَنُشْكِرَنَّكُمْ ditulis *la’in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif+Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
-------	---------	-----------------

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
--------	---------	-----------------

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا وَرَسُولِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahillāhirabbil ‘Alamīn, atas segala limpahan rahmat dan nikmat yang senantiasa mengalir di setiap detik waktu. Semoga kita senantiasa diberikan kekuatan dan keteguhan untuk tetap mensyukuri segala anugrah ini, dengan bertambah manfaat dan barokahnya kehidupan ini. Shalawat serta salam semoga mengalir deras dipangkuan Uswatun Hasanah, belia Nabi Muhammad saw., yang kita nantikan syafa’atnya di akhirat kelak.

Atas segala rahmat dan inayah-Nya lah, skripsi yang berjudul “Apresiasi Al-Qur’an terhadap Kaum Perempuan Dalam Surat Al-Nisa’”, dapat terselesaikan dengan baik, dengan segala kelebihan yang Allah anugrahkan dan segala kekurangan yang penulis miliki. Oleh karenanya, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa peneliti harapkan demi kebaikan penulisan selanjutnya.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, yang dengan tulus ikhlas memberikan sumbangan pemikiran, tenaga, dan lainnya. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Miftahudin dan Ibu Umi Marchumah yang tak pernah berhenti memberikan kekuatan kepada anakmu ini dengan suntikan nasihat dan doa, dan senantiasa membimbing dan mendidik anak-anak mu dengan kebaikan dan kebajikan. Semoga kami mampu memberikan kebahagiaan dunia sampai akhirat buat panjenengan sedanten dengan menjadi putri yang sholihah.

2. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2015-2019
3. Bapak Dr. Syaifan Nur MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
4. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsudin, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan Bapak Afdawaiza, S. Ag., M. Ag., selaku Wakil Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,. Terimakasih atas segala bimbingan dan pengarahan yang selama ini diberikan kepada kami, sekaligus tidak lupa pada mas Amu, yang senantiasa membantu segala kebutuhan kami dan bersabar menghadapi kekanakan-kanakan kami.
5. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. yang membimbing kami di awal studi kami.
6. Bapak Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluh-kesah penulis selama masa perkuliahan, sekaligus mengurus kami di awal studi.
7. Bapak Drs. H.M. Yusron, MA., selaku pembimbing skripsi, yang telah bersedia dengan penuh ketelitian dan ketelatenan membaca skripsi penulis, dan dengan penuh kesabaran membimbing dan memperbaiki berbagai kesalahan dan kealpaan yang ada pada penulis.
8. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa, serta seluruh pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, yang telah membina dan mengawasi penulis selama ini.
9. Bapak K.H. Agus Muadzin, S. Ag., M. Ag., selaku Direktur Perguruan Ma'arif NU Blitar, sekaligus Asatidz dan Ustadzah yang telah memberikan ilmu dan do'a

restu kepada penulis sehingga penulis menyelesaikan kuliah di UIN Sunan Kalijaga.

10. Bapak KH. Syakir Ali dan Ibu Mardhiyah, selaku pengasuh PP. Pangeran Diponegoro yang senantiasa bersabar dan telaten mendidik kami yang penuh kenakalan ini.
11. Para Dosen Jurusan Ilmu Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang nama-namanya tidak sempat saya sebutkan satu persatu, sekaligus para Dewan Asatidz PP. Pangeran Diponegoro, Bapak Ma'mun, Bapak Mansur, bapak Zuhri, Bapak Sofwah, Bu Anis, Bu Yuni yang telah menyemai ilmu-ilmu kepada kami, semoga semua yang telah kami dapatkan memberikan manfaat dan keberkahan kepada kami di dunia sampai akhirat. Dan seluruh jajaran pengurus pondok sekaligus seluruh santri PP Pangeran Diponegoro.
12. Seluruh Staf Tata Usaha Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah membantu kelancaran studi kami.
13. Tak lupa seluruh keluargaku TEN~GO (PBSB 2010), yang telah mewarnai kehidupan penulis, sehingga penulis dapat merasakan nano-nano kehidupan dan menghargai arti kebersamaan. Terima kasih atas dorongan dan motivasi baik secara moral dan material yang selama ini telah diberikan kepada penulis. Kalian kebanggaan ku dan inspirasi bagi ku, semoga suatu hari kita dipertemukan kembali dengan kebahagiaan dan kesuksesan bersama. Amin
14. Saudara-saudara IKAP2NU Jogja, CSSMoRA UIN SUKA, CSSMoRA. Terima kasih atas semua kasih dan perhatiannya yang telah menjadikan penulis layaknya saudara kandung, sehingga penulis merasa nyaman dalam mengarungi kehidupan di tengah perantauan.

15. Terimakasih kepada seluruh pengurus dan anggota PSQH UIN SUKA, IPNU-IPPNU Kota Jogja, CSSMoRA. terimakasih atas kesempatan yang diberikan untuk penulis menimba ilmu dan pengalaman dalam berorganisasi dan bersosial.

Semoga bantuan semua pihak ini menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah *ta'āla*. Akhirnya, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi yang lainnya. *Āmīn . . . Yā Rabb al-'Ālamīn*.

Yogyakarta, 13 Januari 2015

Penulis

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'R' and 'J' that are interconnected. The signature is written over a circular stamp that contains the letter 'K'.

Roudhotul Jannah

NIM : 10532007

ABSTRAK

Wacana mengenai perempuan selalu menjadi agenda yang sangat penting. Kedudukan kaum perempuan dalam masyarakat yang berada pada sistem paradoksal, memunculkan keanekaragaman pandangan, baik pandangan yang menyatakan kedudukan perempuan berada pada posisi yang terhormat sampai pada pandangan yang mengungkapkan kondisi perempuan berada pada posisi yang memprihatinkan. Posisi Islam dalam hal ini telah menjadi sorotan Dunia Barat, dengan tingkat objektivitas yang sangat kurang, ada sebagian dari mereka yang menganggap bahwa ajaran Islam tidak memberikan penghargaan terhadap perempuan. Menurut mereka Agama Islam justru men-diskritkan kaum perempuan, dengan membatasi ruang geraknya, sehingga menimbulkan beberapa efek negatif terhadap kaum perempuan, seperti adanya diskriminasi terhadap perempuan. Anggapan seperti ini tentunya bertolak belakang dengan misi Agama Islam sebagai *Rahmat li al-‘Ālamīn* bagi kehidupan manusia, termasuk kaum perempuan. Ajaran Islam justru memberikan penghargaan terhadap kaum perempuan, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur‘an dan Al-Sunnah, yang merupakan sumber pedoman kehidupan umat Islam.

Surat Al-Nisā’ (perempuan-perempuan) yang merupakan bagian dari surat dalam Al-Qur‘an telah menjadi bukti adanya wujud perhatian sekaligus penghargaan Islam terhadap kaum perempuan. Adapun bentuk-bentuk penghargaan yang diberikan Islam terhadap perempuan dalam Surat Al-Nisā’, telah diteliti oleh penulis dengan menggunakan penelitian yang bersifat *library research* (penelitian kepustakaan), yang berjenis deskriptif-analisis (*descriptive analytic*).

Penelitian tentang wujud penghargaan terhadap perempuan dalam Surat Al-Nisā’ mendapatkan kesimpulan bahwa kaum laki-laki dan perempuan itu adalah sama kapasitasnya sebagai manusia, seperti persamaan kedudukan kaum perempuan dan laki-laki di sisi Allah. persamaan kedudukan ini mencakup persamaan asal muasalanya (sama-sama satu keturunan), persamaan kewajiban untuk bertaqwa dan memperoleh kasih sayang satu sama lain. Adapun mengenai peranan serta tanggung jawab antara kaum laki-laki dan kaum perempuan dalam kehidupan di dunia itu berbeda, yang disesuaikan dengan kodrat masing-masing jenis. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga keharmonisan tatanan kehidupan manusia. Dalam surat ini juga ditemukan beberapa bentuk penghargaan yang diberikan kepada kaum perempuan, seperti bentuk keadilan bagi perempuan yatim dan perempuan secara umum berbeda, sebagaimana penggunaan ungkapan adil antara perempuan yatim dengan perempuan secara umum, yang tercantum dalam lafadz قسط untuk perempuan yatim, yang berarti adilyang berwujud material dan konkret. Sedangkan, keadilan bagi perempuan secara umum menggunakan diksi عدل yang berarti keadilan yang abstrak dan immaterial. Penghargaan lain, juga disebutkan misalnya kebijakan mengenai penyikapan terhadap perempuan yang *nusyūz* dan *syiqāq*, kemudian pemberian hak kepemilikan baik dalam mahar maupun waris. Beberapa penghargaan yang tercantum dalam Surat Al-Nisā’ tadi, telah menampakkan kehebatan Al-Qur‘an dan kebenaran pesan Islam terhadap kehormatan perempuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	14
D. Tela'ah Pustaka.....	15
E. Metode Penelitian	19
1. Jenis Penelitian.....	20
2. Sumber Data.....	20

3. Teknik Pengumpulan Data.....	21
4. Teknik Pengolahan Data	22
5. Metode Dan Pendekatan	22
F. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II: EKSISTENSI KAUM PEREMPUAN SEBELUM DAN SESUDAH	
DIUTUSNYA NABI MUHAMMAD SAW.	27
A. Wacana Perempuan Sebelum Diutusny Nabi Muhammad Saw.	31
1. Perlakuan Terhadap Bayi Perempuan	40
2. Perlakuan Terhadap Perempuan Dewasa	49
B. Wacana Sesudah Diutusny Nabi Muhammad Saw.....	55
BAB III : KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM SURAT AL-NISĀ’	66
A. Kedudukan Perempuan Di Sisi Allah.....	66
B. Kedudukan Perempuan Di Wilayah Masyarakat.....	75
BAB IV : WUJUD APRESIASI AL-QUR‘AN DALAM SURAT AL-NISĀ’	88
A. Penghargaan Dalam Perlakuan.....	91
1. Memperlakukan Perempuan Secara Adil.....	92
a. Perlakuan Adil Terhadap Perempuan Yatim.....	93
b. Perlakuan Terhadap Istri-Istri.....	100
2. Memperlakukan Perempuan Dengan Baik	104
a. Larangan Mempusakai Kaum Perempuan	106
b. Larangan Mempersulit Kaum Perempuan.....	107

c. Perintah Untuk Mempergauli Dengan Baik (<i>Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf</i>) Terhadap Kaum Perempuan.	111
d. Bersabar Dalam Menghadapi Perempuan Yang Tidak Disukainya	118
3. Memperlakukan Perempuan Yang <i>Nusyūz</i> Dan <i>Syiqāq</i> Dengan Bijak	123
B. Penghargaan Dengan Kepemilikan Harta	135
1. Kepemilikan Mahar Secara Penuh	136
2. Kepemilikan Dalam Harta Warisan	146
a. Kedudukan Perempuan Sebagai Anak Perempuan Mayit.....	154
b. Kedudukan Perempuan Sebagai Ibu Mayit	161
c. Kedudukan Perempuan Sebagai Istri Mayit	163
d. Kedudukan Perempuan Sebagai Saudara Perempuan Mayit	166
BAB V : PENUTUP	179
A. Kesimpulan	179
B. Saran-Saran.....	185
DAFTAR PUSTAKA	187
CURRICULUM VITAE.....	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.¹

Ayat ini telah mengungkapkan bahwa perempuan merupakan bagian dari kehidupan dunia, sehingga sudah menjadi keharusan jika kajian mengenai kaum perempuan sendiri tidak akan pernah luput dari pembahasan, dan akan menjadi wacana yang penting untuk tetap diperbincangkan. Diskursus tentang kehidupan perempuan yang selama ini muncul adalah perempuan yang berada dalam kehidupan paradoksal,² yaitu perempuan yang berada dalam dua keadaan. *Pertama*, keadaan perempuan yang memiliki peranan dan kedudukan yang agung dan terhormat di mata masyarakat.

¹ Q.S. Al-Nisā' [4]: 1. Al-Kalam Digital Versi 1.0, Penerbit Diponegoro, 2009 sekaligus Digital Qur'an Versi 3.1, Sony Sugema, 2003-2004.

² Sistem kehidupan yang berada pada tatanan yang bertentangan persepsi (bertolak belakang).

Sedangkan keadaan lain menyatakan bahwa kaum perempuan mendapatkan penilaian rendah dan perlakuan keras dalam wilayah masyarakat, karena kedudukannya sebagai *second sex* terutama yang terjadi pada masyarakat yang masih kental dengan budaya patriarki. Pada keadaan inilah perbedaan kaum laki-laki dan perempuan diperhitungkan, baik dari segi substansinya maupun peranan yang diemban dalam struktur kemasyarakatan,³ dengan anggapan bahwa kenyataan ini telah menunjukkan adanya ketimpangan antara kaum laki-laki dan kaum perempuan,⁴ dan salah satu akibatnya adalah adanya diskriminasi perempuan. Konsepsi seperti ini menurut mereka disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tradisi, sosial, budaya, dan pemahaman keagamaan, yang memunculkan pemahaman bahwa kehidupan telah dilingkupi dengan pemahaman patriarkhi.

Terlebih lagi, dengan adanya anggapan miring terhadap kondisi perempuan dalam lingkup masyarakat, telah memunculkan beberapa gerakan pemikiran dan perlawanan, sebagaimana gerakan feminis, yang telah merebak di Dunia Barat atau Timur.

Berdasarkan informasi sejarah gerakan feminis pada awalnya dipelopori oleh Bangsa Barat, lebih tepatnya di Italia, yang dibarengi dengan lahirnya *renaissance*. Pergerakan ini muncul sebagai reaksi atas tatanan sosial masyarakat yang patriarkhi,

³ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Prespektif Al Qur'an* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), hlm. 1

⁴ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Prespektif Al Qur'an*, hlm. 2

yang menindas kaum perempuan, sehingga muncullah para pelopor feminis dengan tujuan untuk membebaskan pemasungan intelektual gereja dengan kebebasan berfikir bagi kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Kemudian berkembang searah dengan berkembangnya paham liberalisme (sebagai wujud adanya revolusi ilmu pengetahuan di abad XVIII). Akibatnya kaum perempuan bangkit memperjuangkan hak-haknya yang dipelopori oleh Mary Wollstonecraft dari Inggris dengan karyanya yang berjudul *A Vindication of the Right of Women* pada tahun 1792.⁵ Pemahaman-pemahaman seperti ini telah masuk ke berbagai penjuru dunia, sebagaimana ke Negara Indonesia.

Gerakan feminis merupakan salah satu gerakan yang mempersoalkan peran perempuan yang dianggap marjinal dan subordinasi dari kaum laki-laki. Mereka beranggapan bahwa kaum perempuan sampai saat ini tidak mendapatkan penghargaan, padahal kaum perempuan mempunyai potensi dan kemampuan yang besar. Hal inilah sebenarnya yang menjadi latar belakang kemunculan ide dan gerakan feminisme di Eropa dan Amerika. Meskipun kemudian lahir dalam berbagai ragam dan bentuk, yang sesungguhnya inti dari gerakan feminisme adalah pemberontakan terhadap tatanan masyarakat yang ada yang mereka anggap bersifat patriarkis, termasuk terhadap ide-ide teologis (agama) dan institusi sosial kultural yang sering dituduh sebagai pangkal dari ketidakadilan sistemik perempuan.

⁵ Sebagaimana pernyataan Fatima Mernissi yang dikutip oleh Abdul Mustaqim, *Paradigma Tafsir Feminis Membaca Al Qur'an dengan Optik Perempuan Studi Pemikiran Riffat Hasan tentang Isu Gender dalam Islam*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008), hlm. 89.

Sebagian dari aktifis feminis bahkan menuduh Agama Islam telah mendiskritkan perempuan, dengan wacana bahwa Agama Islam tidak memberikan ruang gerak yang bebas terhadap kaum perempuan,⁶ dengan pembatasan-pembatasan yang dicantumkan dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Tuduhan-tuduhan inilah yang akan merusak tatanan Syari'at Agama Islam sedikit demi sedikit, didukung dengan keterpengaruha paradigma berfikir manusia dengan ideologi-ideologi liberalisme⁷ yang diusung Barat.

Beranjak dari permasalahan inilah, penulis tertarik untuk menguak kembali nilai-nilai Qur'ani yang menunjukkan penghargaan dan kehormatan terhadap kaum perempuan, sebagai penolakan terhadap ideologi-ideologi feminis yang bersifat liberal, karena menurut penulis kemunculan gerakan feminis, yang dipengaruhi pemahaman liberal ini justru menimbulkan timpangnya tatanan kehidupan dan keharmonisan manusia. Sebagaimana efek baru yang ditimbulkan dari ideologi-ideologi feminis terhadap kehidupan bermasyarakat, seperti berita-berita yang sering kali mewarnai media cetak maupun elektronik adalah meningkatnya tingkat gugat cerai yang ada di Lembaga Pengadilan Agama. Gugat cerai ini telah dilakukan beberapa kaum perempuan dari golongan rakyat sampai pejabat, para artis, atau bahkan para aktifis. Selain itu juga adanya peningkatan pelaku prostitusi, baik dari

⁶ Baca selengkapnya Yusuf Al-Qardhawi, *Perempuan Dalam Prespektif Islam* terj. Ghazali Mukri (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2006), hlm. v.

⁷ Maksud dari liberalisme di sini adalah paham pemikiran yang menekankan pada kebebasan individu dengan tidak membedakan antara laki-laki maupun perempuan, baca selengkapnya Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: ARKOLA, 2001), hlm. 409.

kalangan perempuan dewasa sampai remaja, yang disebabkan adanya pemikiran bahwa mereka mempunyai hak kebebasan individu masing-masing, sebagaimana hasil wawancara reporter Majalah Hidayatullah kepada Rita Subagyo, Sekjen Aliansi Cinta Keluarga (AILA) pada hari Senin, 3 Februari 2014 pukul 07:47 WIB. Menurut Rita pemikiran feminisme secara tidak langsung menjadi semacam payung untuk menyuburkan eksistensi LGBT, prostitusi, seks bebas dan fenomena penyimpangan sosial lainnya, menurutnya nilai dan gaya hidup yang dipicu oleh doktrin feminisme secara tidak langsung atau tidak disadari telah diserap oleh masyarakat. Untuk menyepakati ideologi feminisme tidak harus dengan tulisan, bisa lewat film, internet hingga pesan-pesan lewat musik yang bertebaran. Semua itu memberikan dampak baik sengaja maupun tidak sengaja kepada remaja-remaja kita.⁸

Tuduhan-tuduhan negatif terhadap agama yang dikemukakan oleh para aktifis feminis ini jika dibawa pada nilai ajaran Islam tentu sangat tidak sesuai. Hal ini terbukti saat masa kedatangannya, Islam telah merubah tradisi mendasar Bangsa Arab yang sangat tidak menghargai perempuan, menjadi tradisi yang menghargai hak-hak perempuan. Seperti Islam menghapus tradisi pembunuhan bayi perempuan hidup-hidup,⁹ pemberian aqiqah yang sebelumnya adalah tradisi untuk kelahiran bayi laki-

⁸ Hasil wawancara Tim Majalah Hidayatullah kepada Rita Subagyo, Sekjen Aliansi Cinta Keluarga (AILA), diakses dari web yang berjudul *Gaya Hidup yang Diedukasi Doktrin Feminisme jadi Pendorong Lahirnya Perilaku LGBT*, <http://www.hidayatullah.com/berita/wawancara/read/2014/02/03/15911/nilai-dan-gaya-hidup-yang-diedukasi-doktrin-feminisme-jadi-pendorong-lahirnya-perilaku-lgbt.html>, yang diakses pada Hari Rabo, 07 Januari 2015 pukul 08.15 WIB di PP. Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta.

⁹ Sebagaimana yang diuraikan dalam QS Al-Nahl [16]: 58-59

laki, juga diperuntukkan bagi perempuan.¹⁰ Pemberian hak memilih pasangan yang juga diserahkan pada perempuan.¹¹ Begitu juga hak kepemilikan, berupa maskawin¹²

¹⁰ Sebagaimana hadits Abu Dawud no. 2459

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْأَنْبَارِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ يَعْنِي ابْنَ عَمْرِو عَنْ دَاوُدَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ أَرَاهُ عَنْ جَدِّهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْعَقِيقَةِ فَقَالَ لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْعُقُوقَ كَأَنَّهُ كَرِهَ الْإِسْمَ وَقَالَ مَنْ وَلَدَ لَهُ وَلَدٌ فَأَحَبَّ أَنْ يَنْسُكَ عَنْهُ فَلْيَنْسُكَ عَنْ الْغُلَامِ شَتَانٍ مُكَافِئَتَيْنِ وَعَنْ الْجَارِيَةِ شَاةٌ وَسَمِلَ عَنْ الْفَرَعِ قَالَ وَالْفَرَعُ حَقٌّ وَأَنْ تَشْرُكَوهُ حَتَّى يَكُونَ بَكْرًا شَغُوبًا ابْنٌ مَخَاضٍ أَوْ ابْنٌ لَبُونٍ فَتُعْطِيَهُ أَرْمَلَةً أَوْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذْبَحَهُ فَيَلْزَقَ لَحْمُهُ بِوَبَرِهِ وَتَكْفَأَ إِيَّاهُ وَتَوَلَّهِ نَاقٌ

Telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabi, telah menceritakan kepada kami Dawud bin Qais, dari 'Amr bin Syu'aib, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dan telah diriwayatkan dari jalur yang lain: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sulaiman Al-Anbari, telah menceritakan kepada kami 'Abdul Malik bin 'Amr, dari Dawud dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya, aku diberitahu dari kakeknya, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ditanya mengenai aqiqah, kemudian beliau berkata: "Allah tidak menyukai tindakan durhaka." Sepertinya beliau tidak menyukai nama tersebut. Dan beliau berkata: "Barangsiapa yang anaknya telah dilahirkan dan ia ingin menyembelih untuknya maka hendaknya ia menyembelih untuk anak laki-laki dua ekor kambing yang sama dan untuk anak wanita satu ekor kambing." Dan beliau ditanya mengenai fara' (anak unta yang pertama kali lahir). Beliau berkata: "Dan fara' adalah hak, sedangkan kalian membiarkannya hingga menjadi dewasa kuat berumur satu tahun masuk dua tahun atau berumur dua tahun masuk tiga tahun kemudian engkau berikan kepada seorang janda atau engkau bebani di jalan Allah adalah lebih baik daripada engkau menyembelihnya sehingga dagingnya menempel dengan bulunya, dan engkau penuhi bejanamu dan engkau kagetkan untamu dengan kematian anaknya." Di kutip dari Abu Dawud, "Kitab Sembelihan Bab Akikah" dalam *Sunan Abu Dawud*, No. 2459.

¹¹ Hadis riwayat Al-Nasa'i no. 3217

أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ قَالَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ غُرَابٍ قَالَ حَدَّثَنَا كَهْمَسُ بْنُ الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ فَتَاةً دَخَلَتْ عَلَيْهَا فَقَالَتْ إِنَّ أَبِي زَوْجَنِي ابْنُ أَخِيهِ لَيَرْفَعُ بِي خَسِيسَتَهُ وَأَنَا كَارِهَةٌ قَالَتْ اجْلِسِي حَتَّى يَأْتِيَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ فَأَرْسَلَ إِلَيَّ أَبِيهَا فَدَعَاهُ فَجَعَلَ الْأَمْرَ إِلَيْهَا فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ أَجَزْتُ مَا صَنَعَ أَبِي وَلَكِنْ أَرَدْتُ أَنْ أَغْلَمَ الْإِنْسَاءَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ

Telah mengabarkan kepada kami Ziyad bin Ayyub, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Ali bin Ghurab, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Kahmas bin Al Hasan dari Abudullah bin Buraidah dari Aisyah bahwa terdapat seorang wanita muda menemuinya, kemudian berkata; ayahku menikahkanku dengan anak saudaranya agar dapat mengangkat kedudukannya, padahal saya tidak suka. Aisyah berkata; duduklah hingga Nabi shallallahu 'alaihi wasallam datang. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam datang, dan Aisyah mengabarkan kepadanya. Lalu beliau mengirim utusan kepada ayahnya dan memanggilnya lalu menjadikan urusannya kepada wanita tersebut. Kemudian wanita tersebut berkata; wahai Rasulullah, saya telah mengizinkan apa yang telah diperbuat ayahku

dan waris¹³ bagi perempuan yang sebelum Islam datang, sama sekali tidak diberikan.¹⁴

Berdasarkan ini, maka sangat tidak tepat jika gugatan kaum feminis ini diarahkan pada Islam, karena semenjak dahulu Islam sudah menempatkan perempuan di tempat yang adil dan terhormat, dan hal inilah yang menunjukkan bahwa Islam telah memberikan apresiasi (baca: penghargaan) kepada kaum perempuan, sebagaimana bentuk-bentuk apresiasi tersebut telah dicantumkan dalam *Kitābullāh, Al-Qur'ān al-Karīm*.

Oleh karena itu, di dalam Islam tidak dikenal istilah kesetaraan (*equality*), karena pada dasarnya baik laki-laki dan perempuan memang berbeda, keduanya sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Alexis Carrel, sebagaimana yang dikutip oleh Quraish Shihab, bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan, tidak hanya pada kelamin dan pendidikannya, tapi keseluruhan anggota badan dengan

terhadap diriku. Akan tetapi saya hanya ingin mengetahui kebenaran mengenai hak perempuan untuk memilih pasangannya. Dikutip dari Al-Nasa'i, "Kitab Pernikahan Bab Gadis Dinikahkan Ayahnya Dengan Laki-Laki Yang Tak Disukai" dalam *Sunan Al-Nasa'i*, No. 3217.

¹² Sebagaimana dicantumkan dalam QS. Al-Nisā' [4] ayat 4 dan 25, dan QS. Al-Maidah [5] ayat 5.

¹³ Sebagaimana dicantumkan dalam QS. Al-Nisā' [4] ayat 11, 12, dan 176.

¹⁴ Musdah Mulia, *Muslimah Sejati: Menempuh jalan Islam Meraih Ridha Ilahi* (Bandung: MARJA, 2011), hlm. 45-49.

unsur-unsur kimiawi dalam diri masing-masing. Setiap sel dari perempuan memiliki ciri khas, yang dengan itu melahirkan sifat, sikap dan ciri khas keperempuanan.¹⁵

Hal ini menunjukkan, perbedaan peran yang ditetapkan Islam kepada manusia, baik laki-laki maupun perempuan seperti dalam rumah tangga bukanlah wujud diskriminasi¹⁶ atau segregasi.¹⁷ Melainkan suatu tatanan yang bertujuan untuk mencapai sebuah keharmonisan, yaitu terciptanya keluarga *sakinah mawaddah wa rahmah*.¹⁸

Adapun mengenai pandangan-pandangan yang membatasi bahkan melarang perempuan untuk memberikan kontribusinya dalam kehidupan sosial masyarakat adalah suatu pandangan kontra produktif dengan Ajaran Islam secara keseluruhan.¹⁹ Al-Qur'an telah dengan jelas menyatakan bahwa posisi laki-laki dan wanita itu sama di sisi Allah *ta'ālā* yang membedakan hanyalah segi ketaqwaaannya. Mereka sama-sama memiliki potensi untuk beriman dan beramal sholih sehingga mendapatkan

¹⁵ Quraish Shihab, *Konsep Perempuan Menurut Qur'an Hadis dan Sumber-Sumber Ajaran Islam* (Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies, 1991), hlm. 26.

¹⁶ Maksud dari diskriminasi di sini adalah perbedaan perlakuan terhadap sesama manusia, yang dalam hal ini dimaksudkan adalah perbedaan berdasarkan jenis kelamin, baca selengkapnya Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, hlm. 116.

¹⁷ Maksud dari segregasi di sini adalah pemisahan golongan dari golongan lain, pengasingan atau pengucilan, baca selengkapnya Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, hlm. 697.

¹⁸ Sebagaimana tergambar dalam QS. Al-Rūm [30] ayat 21.

¹⁹ Team Penulis Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an, *Kedudukan dan Peran Perempuan (Tafsir Al Qur'an Tematik)* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an, 2009), hlm. 131.

jaminan dari Allah berupa kenikmatan surge, seperti yang diungkapkan dalam QS. Al-Nisā' ayat 124.²⁰ Didukung lagi dengan riwayat sejarah kenabian yang menunjukkan adanya peranan perempuan dalam sektor publik, seperti Khadijah ra., Aisyah ra., Hafsa ra. dll.

Sedangkan pertimbangan pemilihan judul yang terfokus pada kajian satu surat dalam al-Qur'an, yaitu Surat Al-Nisā' yang berarti perempuan-perempuan, mempunyai beberapa alasan. *Pertama*, Surat Al-Nisā' ini merupakan gambaran awal bahwa persoalan perempuan memang benar-benar mendapatkan perhatian khusus oleh Agama Islam, sebagaimana dibuktikan pada penamaan surat dengan nama Al-Nisā' yang berarti perempuan.²¹ Hal ini disebabkan keyakinan penulis mengenai hubungan erat antara nama sebuah surat dalam Al-Qur'an dengan kandungan yang ada di dalamnya, sebagaimana kutipan Amir Faishol Fath dari Imam As-Suyuthi yang menyatakan bahwa terdapat keserasian tekstualitas surat dengan tema yang dikandungnya, beliau juga menemukan bahwa ada hubungan antara nama-nama surat

²⁰ QS. Al-Nisā' [4] ayat 124

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun. Baca Abdul Mustaqim, *Paradigma Tafsir Feminis Membaca Al Qur'an dengan Optik Perempuan Studi Pemikiran Riffat Hasan tentang Isu Gender dalam Islam* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008), hlm. 14.

²¹ Surat Al-Nisā' ini termasuk kategori surat yang mempunyai satu nama dan telah disepakati oleh Jumhur Ulama' atas penamaannya.

dengan ajaran yang terdapat di dalamnya.²² Penamaan surat dalam al-Qur'an dan kandungan ayat yang ada di dalam surat tersebut, sudah barang tentu mempunyai maksud dan tujuan tersendiri, sehingga hal inilah yang menjadikan daya tarik tersendiri bagi Para Ulama' untuk mengkaji al-Qur'an, dengan berupaya untuk memahami makna-makna al-Qur'an serta mengungkap rahasia-rahasia dan hikmah yang ada di dalam al-Qur'an. Hal inilah yang menjadi kekhususan sekaligus pembeda Kitab Suci al-Qur'an dengan kitab-kitab yang lain.²³

Kedua, pemilihan Surat Al-Nisā' sebagai fokus kajian, karena surat ini telah memberikan gambaran tersendiri tentang perempuan, sebagaimana penelitian awal penulis yang menemukan bahwa banyak uraian yang terkandung dalam Surat al-Nisā' berkaitan dengan persoalan perempuan, terutama mengenai berbagai penghargaan yang diberikan kepada kaum perempuan dalam berbagai aspek.²⁴ Terlebih lagi, keinginan penulis untuk membuktikan adanya kesatuan dalam al-Qur'an. Sebagaimana kesatuan tema dalam surat,²⁵ yang merupakan wujud ke-*I'jāzan*

²²Baca selengkapnya Amir Faishol Fath, *The Unity of Al-Qur'an* terj. Nasaruddin Abbas (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 187.

²³ Fahd bin Abdurrahman Ar Rumi, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al Qur'an*, hlm. 140

²⁴ Team Penulis Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an, *Kedudukan dan Peran Perempuan (Tafsir Al Qur'an Tematik*, hlm. 3.

²⁵ Kesatuan Al Qur'an merupakan bentuk mukjizat yang terkandung dalam Qur'an. Adapun kesatuan dalam Qur'an ini berdasarkan beberapa dalil, antara lain QS. Al-Nisā' [4]: 82.

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Al-Qur'an. Hal ini diperoleh dengan cara mengungkap sisi keindahan dan kesesuaian ayat dalam al-Qur'an, sebagaimana telah dibuktikan oleh Imam Qadhi Iyadh (w. 544 H) di dalam kitabnya yang berjudul *Asy Syifā bi Ta'rifi Huqūqil Mustafā*, yang telah menjelaskan beberapa bentuk kemujizatan Al-Qur'an, diantaranya:

1. Keindahan, keterpaduan, dan kefasihan susunan kalimat dalam Al Qur'an
2. Bentuk narasi Al-Qur'an yang menakjubkan.
3. Penggunaan kata dan gaya bahasa yang sangat agung, dan berbeda dengan gaya bahasa Bangsa Arab pada umumnya.²⁶

Ketiga, Argumen tentang pemilihan term kajian yang berupa apresiasi terhadap perempuan yang ada dalam Surat Al-Nisā' ini dilandasi karena kajian yang berkaitan dengan apresiasi perempuan selama ini masih sedikit. Pada umumnya kajian-kajian tentang perempuan lebih terfokus pada perdebatan diskriminatif tidaknya suatu ayat yang berkaitan dengan keperempuanan jika ditafsiri, baik oleh ulama' klasik maupun modern. Hal ini karena adanya sensitivitas yang dibangun mengenai perihal kajian perempuan. Oleh karena itu, dengan latar belakang inilah, menarik penulis untuk meneliti wujud-wujud apresiasi yang sebenarnya telah dikemukakan Al-Qur'an

Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya. Q.S. Al-Nisā' [4]: 82. Al-Kalam Digital Versi 1.0, Penerbit Diponegoro, 2009 sekaligus Digital Qur'an Versi 3.1, Sony Sugema, 2003-2004.

²⁶ Amir Faishol Fath, *The Unity of Al Qur'an*, terj. Nasiruddin Abbas, hlm. 36. Lihat lebih lengkapnya di Qadhi Iyadh, *Asy Syifa' bil Ta'rifi Huquqil Musthafa*, vol. I, hlm. 258.

dalam uraian ayat-ayatnya, terutama pada surat yang spesifik mendiskusikan term perempuan tersebut.

Term mengenai apresiasi Al-Qur'an terhadap perempuan inilah, yang kemudian menunjukkan seperti apakah kajian yang akan diteliti oleh penulis dalam skripsi ini, yaitu kajian tafsir yang memakai metode tematik, dengan tematik yang berjenis term semi surat, yaitu pemakaian term yang berupa apresiasi terhadap kaum perempuan, yang difokuskan pada Surat Al-Nisā'. Alasan ini karena menurut penulis dianggap paling sesuai untuk membahas secara komprehensif bentuk-bentuk apresiasi yang terkandung di dalam al-Qur'an terhadap kaum perempuan. Sebagaimana pernyataan Fazlur Rahman bahwa upaya untuk memahami kandungan Al-Qur'an secara utuh dan komprehensif bisa dilakukan dengan metode tematik.²⁷ Factor pendukung lain kajian yang bersifat tematik ini adalah *tauqīfī* nabi (berasal dari petunjuk Nabi Muhammad saw.), sebagaimana dalam Al-Qur'an dicantumkan :

الرَّكِتَابُ أَحْكَمْتُ آيَاتُهُ ثُمَّ فَصَّلْتُ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

Alif lām rā, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci,²⁸ yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu.²⁹

²⁷ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS Group, 2011), hlm. 166

²⁸ Maksudnya: diperinci atas beberapa macam, ada yang mengenai ketauhidan, hukum, kisah, akhlak, ilmu pengetahuan, janji dan peringatan dan lain-lain.

²⁹ Q.S. Hūd [11]: 1. Al-Kalam Digital Versi 1.0, Penerbit Diponegoro, 2009 sekaligus Digital Qur'an Versi 3.1, Sony Sugema, 2003-2004.

Tafsir tematis dalam bentuk pertama ini sebenarnya sudah lama dirintis oleh ulama-ulama tafsir periode klasik, seperti Fakhr Al-Din Al-Razi. Namun, baru mendapatkan perlakuan serius pada masa belakangan ini, contohnya kitab tafsir yang berjudul *Al-Tafsir Al-Wadhih* karya Muhammad Mahmud Al-Hijazi dan *Nahwu Tafsir Maudhu'i Li Suar Al-Qur'an Al-Karim* karya Muhammad Al-Ghazali, dan lain sebagainya.³⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penulis merumuskan beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Seperti apakah keadaan kaum perempuan sebelum dan sesudah kedatangan Nabi Muhammad saw.?
2. Seperti apakah kedudukan kaum perempuan dalam Surat Al-Nisā' ini?
3. Apa saja wujud Apresiasi Al-Qur'an terhadap kaum perempuan dalam Surat Al-Nisā'?

³⁰ Abdul Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihon Anwar (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 42, baca lengkapnya Muhammad Mahmud Hijazi, *al-Wahdah al-Maudū'iyah fī Al-Qur'ān Al Karīm* (Mesir: Thaba'ah Misriyah), hlm. 23-24.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menjelaskan keadaan perempuan sebelum dan sesudah kedatangan Nabi Muhammad saw.
2. Menjelaskan kedudukan kaum perempuan yang diuraikan dalam Surat Al-Nisā'.
3. Menjelaskan macam-macam apresiasi al-Qur'an terhadap kaum perempuan dalam Surat Al-Nisā'.

Sementara itu kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Memberikan kontribusi akademik. Peneliti berharap bahwa penelitian yang sedang digarap ini bisa bermanfaat untuk khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang tafsir dan hadis.
2. Menjadi referensi tentang apresiasi yang al-Qur'an berikan kepada kaum perempuan spesifik dalam Surat Al-Nisā' mengingat kajian ini masih jarang diteliti, khususnya peneliti-peneliti di Indonesia.
3. Menjadi referensi tentang kajian tafsir perempuan, tanpa terpengaruh ideologi-ideologi feminis.

D. Telaah Pustaka

Kajian mengenai hal ihwal perempuan memanglah sudah banyak dari berbagai bentuk kajian. Oleh karena itu, dibutuhkan ketelitian dalam pemilihan kajian mengenai perempuan supaya tidak adanya pengulangan kajian. Begitu juga di Negara Indonesia, wacana mengenai perempuan telah menjadi objek yang menggiurkan untuk dijadikan kajian penelitian, baik secara literer maupun lapangan.

Begitu juga kajian perempuan yang dikaitkan dengan Al-Qur'an, baik yang telah ditulis oleh para ulama' Indonesia maupun luar negeri, bahkan ilmuwan nonmuslim juga tertarik untuk membahas kajian perempuan yang dihubungkan dengan Al-Qur'an. Berikut ini beberapa bacaan yang lebih dulu membahas tentang perempuan yang dikaitkan dengan teks keagamaan, seperti al-Qur'an. Sebagaimana berikut ini:

Al-Mar'ah fī Al-Qur'ān yang sudah diterjemahkan menjadi *Wanita Dalam al-Qur'an* karya 'Abbas Mahmud Al-'Aqqad, yang berisi tentang penjelasan tiga masalah pokok yang dihadapi oleh perempuan, yang meliputi penjelasan tentang sifat pembawaan perempuan (yang berisi tentang penjelasan mengenai kesanggupan perempuan untuk berkomunikasi dengan masyarakat dan dengan sesama jenis perempuan sendiri), kemudian penjelasan mengenai hak-hak yang diterima kaum perempuan baik dalam ranah keluarga dan masyarakat, dan yang terakhir adalah

mengenai penjelasan tentang etika dan sopan santun bagi kaum perempuan yang disesuaikan dengan tradisi dan adat istiadat masyarakat.³¹

Kemudian literatur yang berjudul *Argumen Kesetaraan Jender Prespektif Al-Qur'an* karya Nasaruddin Umar. Buku ini berisi mengenai adanya perbedaan antara kaum laki-laki dengan kaum perempuan, terutama secara biologis yang akhirnya mampu melahirkan seperangkat konsep kebudayaan. Sehingga dari problematika tersebut Al-Qur'an dijadikan sebagai landasan untuk merekonstruksi kembali pemikiran Islam mengenai prespektif gender, karena realitanya bias-bias gender yang muncul salah satu penyebabnya karena produk pemikiran tradisional yang berbias gender. Selain itu buku ini juga memiliki segi kekhususan dibandingkan dengan buku yang lainnya, yaitu metode komprehensif yang digunakan oleh Nasarrudin Umar dalam memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan gender, yaitu dengan memadukan metode tafsir kontemporer dengan metode ilmu sosial sekaligus penggunaan beberapa analisis untuk mempertajam pembahasan karyanya. Secara sekilas kajian beliau dengan penelitian yang penulis tawarkan memang memiliki kesamaan akan tetapi fokusnya berbeda, beliau lebih membahas ayat-ayat gender secara umum, tidak menspesifikkan suratnya. Dan juga mengusung kesetaraan gender dalam pembahasannya.³²

³¹ 'Abbas Mahmud Al-'Aqqad, *Wanita Dalam al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)

³² Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Prespektif Al Qur'an*.

Sebuah *disertasi* yang berjudul *Hak-hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir al-Sya'rawi* yang ditulis oleh seorang perempuan yang bernama Istibsyaroh. Disertasi ini membahas tentang tanggapan Al-Sya'rawi mengenai isu-isu jender, yang kemudian dikaitkan dengan al-Qur'an, sehingga berimbas pada hasil tafsirannya, kegelisahan akademik yang dipaparkan dalam karya ini dilatarbelakangi karena adanya pandangan yang berkembang di masyarakat mengenai status dan peran perempuan yang terbagi dua kutub yang berseberangan. Pertama, perempuan yang hanya berperan dalam ranah domestik, diwujudkan dengan pengabdian dirinya kepada suami secara totalitas. Pandangan yang kedua adalah anggapan bahwa perempuan memiliki kebebasan sesuai dengan hak tentang kebebasan yang hampir sama dengan laki-laki.³³

Menurut Istibsyaroh perbedaan tersebut sangat erat kaitannya dengan adanya perbedaan dalam pemahaman teks al-Qur'an. Selain itu buku ini juga berusaha menguak pandangan Sya'rawi, mengenai hak-hak perempuan dalam relasi jendernya sekaligus hal yang terkait tentang perempuan. Secara spesifik kajian ini memang membahas penafsiran Al-Qur'an, akan tetapi tidak fokus dalam satu surat hanya berupa pembahasan secara umum. Dan beberapa kajian lain yang berkaitan antara Al-Qur'an dengan perempuan.

Kajian skripsi tentang perempuan juga sudah lumayan banyak, akan tetapi yang memiliki fokus kajian hanya dengan satu surat, terutama Surat Al-Nisā' masih

³³ Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir al-Sya'rawi* (Jakarta Selatan: TERAJU, 2004).

sangatlah jarang ditemukan. Sebagaimana penulis hanya menemukan beberapa kajian skripsi yang berkaitan tentang perempuan di dalam Surat Al-Nisā', seperti skripsi yang ditulis oleh Khoirun Nikmah dengan judul *Hak-hak Perempuan Dalam Perspektif Majelis Mujahidin (Telaah Atas Surat Al-Nisā' (4): 34, 3,11)*.³⁴ Skripsi ini meneliti tentang penafsiran Majelis Mujahidin mengenai hak-hak perempuan yang difokuskan kepada tiga hal, yaitu : tiga ayat dari Surat Al-Nisā', yang berisikan tentang kepemimpinan perempuan dalam politik, poligami dan kewarisan. Hasil kesimpulan penelitian adalah penafsiran kelompok Majelis Mujahidin terhadap ayat tersebut justru menimbulkan bias gender, sehingga beberapa pendapat yang muncul antara pro dan kontra. Pada akhirnya klaim kebenaran yang diyakini Majelis Mujahidin justru menimbulkan sorotan serius terhadap kelompok-kelompok Islam lain.

Skripsi lain yang membahas hal ihwal perempuan di dalam Qur'an adalah skripsi yang berjudul *Kesetaraan Laki-laki Wanita Menurut Syaikh 'Imad Zaki al Barudi (Telaah atas Kitab Tafsir al-Qur'an al 'Azim li al Nisa')*,³⁵ yang ditulis oleh Aprilia Nurul Ma'rufah. Dalam penelitian ini penulis memaparkan tentang penafsiran Syaikh al-Barudi terhadap ayat-ayat tentang kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan, yang dikhususkan pada masalah persaksian, kewarisan, dan

³⁴ Khoirun Nikmah, *Hak-hak Perempuan Dalam Perspektif Majelis Mujahidin (Telaah Atas surat Al-Nisā' [4]: 34, 3,11)*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuludin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

³⁵ Aprilia Nurul Ma'rufah, *Kesetaraan Laki-laki an Wanita Menurut Syaikh 'Imad Zaki al Barudi (Telaah atas Kitab Tafsir al Qur'an al 'Azim li Al-Nisā')*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuludin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

kepemimpinan. Menurut penulis pemahaman al-Barudi mengenai ayat-ayat yang berbau kesetaraan gender masih diberlakukan secara tekstualis dengan pemaknaan secara tersurat, sehingga mau tidak mau pemahaman tersebut tetap menimbulkan bias gender, walaupun pemaknaan tersebut bukan dimaksudkan untuk membedakan antara kedua jenis kelamin tersebut. Jadi, skripsi ini memang membahas tentang perempuan tapi hanya bersifat kajian tokoh yang menafsirkan tentang ayat tertentu, bukan kajian ayat perempuan yang focus pada keseluruhan Surat Al-Nisā'.

Dan berdasarkan beberapa pengamatan penulis, bahwasanya belum ditemukan kajian perempuan yang mengungkap wujud penghargaan terhadap perempuan dalam satu surat, seperti Surat Al-Nisā' ini.

E. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, dituntut untuk menggunakan metode yang jelas. Metode yang dimaksud di sini merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan.³⁶ Dengan kata lain, metode ini merupakan cara atau aktifitas analisis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam meneliti objek penelitiannya, untuk mencapai hasil atau kesimpulan tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil metodologi penelitian sebagai berikut:

³⁶ Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 7.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, karena dalam prosesnya menggunakan data-data yang dikumpulkan berdasar pada telaah kepustakaan (*literer*), di mana peneliti dalam proses pencarian data tidak perlu turun ke lapangan dengan survey maupun observasi.

2. Sumber Data

Adapun sumber-sumber penelitian dalam kajian ini dibagi menjadi dua, *pertama*, sumber data primer, yaitu ayat-ayat al Qur'an, lebih khususnya ayat-ayat dalam Surat Al-Nisā' yang berkaitan tentang perempuan. Pengklasifikasian ayat yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah ayat yang berisi penghargaan terhadap kaum perempuan.³⁷ Dan kitab-kitab tafsir yang menjelaskan mengenai maksud dan tafsiran ayat tentang apresiasi al-Qur'an terhadap kaum perempuan dalam Surat Al-Nisā', seperti *Tafsir Al-Qurthubi* karya Imam Qurthubi, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an* karya Sayyid Quthub, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar* karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, dan *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* karya M. Quraish Shihab.

³⁷ Menurut beberapa ulama ,dalam menghimpun ayat-ayat yang berkaitan tidak selalu keseluruhan ayat yang berbicara tentang tema tersebut harus dikumpulkan. Karena menurut mereka, jika pemaparan beberapa ayat dianggap sudah bisa mewakili tema bahasan, maka ayat-ayat yang lain tidak perlu diangkat lagi. sebagaimana dikutip dalam M. Quraiys Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 242-243. Oleh karena itu, pada pembahasan bab III, tidak semua ayat ditampilkan, namun hanya dipilih beberapa ayat yang sekiranya mewakili bahasan dan selanjutnya dikajian secara lebih mendalam.

Kedua, sumber data sekunder, yaitu buku-buku tentang sejarah perempuan baik sebelum maupun sesudah kelahiran Nabi Muhammad saw., buku-buku yang menjelaskan mengenai hal ihwal kaum perempuan terutama dalam penghargaan yang diberikan kepada kaum perempuan, kamus-kamus linguistik, seperti kamus Bahasa Arab selaku bahasa Al-Qur'an, seperti *Lisān al-'Arab* karya Ibn Manẓūr, *Tahẓīb al-Lughah* karya Al-Azhāriy, *Mu'jam Mufrādāt al-Fāz al-Qur'ān* karya Al-Rāgib al-Aṣfahānī, jurnal dan artikel lain yang berhubungan erat dengan kajian perempuan di dalam Al- Qur'an, khususnya tentang Apresiasi yang ada dalam Surat al-Nisā'. Selain itu sumber-sumber hadis yang berkaitan tentang kajian yang diteliti akan penulis rujuk dari sumber *al-Kutub al-Tis'ah* yang berada pada aplikasi *Mausū'ah al-Hadīs al-Syarīf* dan aplikasi LIDWA Hadis Sembilan Imam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengenai teknik pengumpulan datanya, penulis menggunakan jenis data kepustakaan (*library research*),³⁸ dengan wujud operasional berupa pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan.³⁹ Kemudian penelitian pustaka ini dikaji secara eksploratif, dengan mendiskripsikan dan menguraikan setiap ayat yang

³⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 256-261.

³⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.

mengandung wujud apresiasi Al-Qur'an terhadap perempuan, spesifik dalam Surat Al-Nisā'.⁴⁰

4. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang ada, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengolahan data yang berjenis deskriptif-analisis (*descriptive analytic*), yaitu berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan materi yang diteliti,⁴¹ dengan wujud operasional berupa mendeskripsikan ayat-ayat yang berkaitan dengan apresiasi Al-Qur'an terhadap kaum perempuan dalam Surat al-Nisā', disertai uraian penafsiran beberapa ulama' tafsir, yang kemudian di analisis oleh penulis.

5. Metode dan Pendekatan

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih dan menetapkan tema yang akan dibahas dalam penelitian, sebagaimana penulis memilih tema mengenai apresiasi Al-Qur'an terhadap perempuan dalam Surat al-Nisā'.

⁴⁰ Fajrul Munawir, "Pendekatan Kajian Tafsir" dalam *Metodologi Ilmu Tafsir* ed. A.Rafiq (Yogyakarta: TERAS, 2005), hlm. 146.

⁴¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, hlm. 26.

2. Mencari dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas pada penelitian ini,⁴² dengan dibatasi hanya pada satu surat, yaitu Surat al-Nisā’.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut ke dalam beberapa kategori yang penulis tentukan. Meliputi kedudukan perempuan dengan laki-laki di sisi Allah dan masyarakat, cara memperlakukan perempuan (seperti perlakuan adil, perlakuan baik, dan bijak), dan tentang kepemilikan harta terhadap perempuan (harta mahar dan warisan).⁴³
4. Mencari munasabah ayat antara satu dengan yang lain, sesuai dengan kategori yang telah ditentukan oleh penulis, dengan mengutamakan ayat-ayat yang berada dalam Surat al-Nisā’ atau didukung dengan ayat lain yang mungkin di luar Surat Al-Nisā’
5. Menguraikan beberapa informasi mengenai eksistensi kaum perempuan dalam konteks sebelum dan sesudah pewahyuan al-Qur’an. Langkah ini memiliki tujuan untuk menunjukkan adanya beberapa perbedaan kondisi perempuan, sekaligus menunjukkan adanya perhatian Islam terhadap perempuan.

⁴² Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al Qur’an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 151.

⁴³ Langkah pertama sampai ketiga ini, sesuai dengan langkah yang dirumuskan Al-Farmawi dalam penelitian tematik.

6. Menjelaskan maksud ayat yang telah dikategorikan dengan merujuk pada penafsiran para ulama' tafsir, seperti Al-Qardhawi, Al-Jazairi, Sayyid Quthb, dan Quraish Shihab. Sekaligus memperkuat dengan tambahan data baik dari hadis maupun sumber data lain, yang mendukung wujud pemberian perhatian dan apresiasi Al-Qur'an terhadap kaum perempuan, sehingga akan memperjelas pembahasan ayat-ayat tersebut.

Tahapan-tahapan ini bertujuan untuk mencari makna sekaligus kesesuaian antar ayat yang diteliti, sehingga menemukan makna dan penafsiran yang dicari. Sebagaimana didukung dengan pandangan Muhammad Abduh yang menyatakan bahwa setiap surah itu memiliki satu kesatuan ayat yang serasi, bahkan menurutnya pengertian satu kata atau kalimat harus berkaitan erat dengan tujuan surah tadi secara keseluruhan.⁴⁴

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini, tidak bisa dikategorikan sebagai pendekatan yang konsisten disetiap pembahasan data ayatnya, melainkan menyesuaikan dengan ayat yang dikaji. Berangkat dari alasan inilah, dalam aplikasinya penulis memakai beberapa pendekatan dalam pengolahan data ayat yang diteliti, misalnya pendekatan bahasa digunakan dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan penggunaan kata adil, yang dalam

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Studi kritis Tafsir Al Manar Karya Muhammad 'Abduh dan M. Rasyid Ridha* (Bandung : Pustaka Hidayah, 1994), hlm. 25-26.

bahasa arab ada yang berasal dari lafadz عدل dan قس , kemudian mengenai penggunaan lafadz معروف dalam perintah memperlakukan baik kaum perempuan. Kemudian pendekatan logis normative (berdasarkan logika dan perundang-undangan) dalam menguraikan ayat-ayat yang berkaitan dengan kedudukan perempuan dan laki-laki disisi Allah *ta'āla* dan ranah umum.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan laporan penelitian ini menjadi sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi, yang konsisten dan terarah, sekaligus terurai secara sistematis dan saling memiliki keterkaitan secara logis maka dibentuklah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi gambaran umum tentang persoalan yang akan diteliti, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tela'ah pustaka (yang menunjukkan perbedaan sekaligus orisinalitas penelitian dengan pembahasan sebelumnya). Dilanjutkan penjelasan metode dan pendekatan yang akan digunakan, dan terakhir penggambaran sistematika pembahasan yang akan mengarahkan langkah-langkah dalam penelitian dan penjelasan pembahasan hasil penelitian.

Pada bab kedua, penelitian menjelaskan sejarah keadaan perempuan, baik sebelum dan sesudah kedatangan Nabi Muhammad sebagai pembawa risalah Agama Islam.

Sedangkan pada bab tiga ini, akan diuraikan mengenai bentuk-bentuk apresiasi yang Al-Qur'an berikan kepada kaum perempuan, yang terfokus pada kajian Surat Al-Nisā', sekaligus uraian para penafsir yang telah penulis tentukan sebelumnya. Selain itu juga dijelaskan hasil analisis penulis dengan mengungkapkan sisi penghargaan yang ada pada ayat yang ditafsiri, tanpa terpengaruh dengan ideologi-ideologi feminis yang bersifat liberal. Dan pada bab inilah inti dari karya ilmiah yang mengungkap bentuk apresiasi Al-Qur'an terhadap kaum perempuan dalam Surat Al-Nisā'.

Bab keempat, akan menyajikan kesimpulan dari penelitian karya ilmiah ini, dengan menguraikan secara singkat dan terperinci mengenai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Kemudian ditutup dengan pemaparan mengenai beberapa saran yang diajukan untuk kajian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kaum perempuan sebelum datangnya Nabi Muhammad saw. berada dalam lingkup adat dan budaya yang memprihatinkan, yaitu Budaya *Jāhiliyyah*. Sebagaimana yang terjadi di beberapa Suku Arab, seperti pembunuhan hidup-hidup bayi perempuan yang dilakukan oleh Suku Mudhar, Suku Khawaza'ah, dan Suku Tamim.¹ Perlakuan keji yang lain juga ditimpakan pada perempuan dewasa yang mentradisi pada Suku Tamim dan Suku Asad, seperti memperlakukan mereka layaknya barang sehingga bisa dipusakai.² Kenyataan seperti ini memang tidak bisa dipukul rata terjadi pada seluruh Masyarakat Arab, karena hanya terjadi pada wilayah dan kalangan tertentu. Karena faktanya pada zaman sebelum kelahiran Nabi Muhammad saw. telah muncul beberapa nama perempuan yang memiliki kehormatan dan kedudukan yang tinggi di kalangannya, seperti istri pertama Nabi, Siti Khadijah ra, Siti Aminah (ibunda Rasulullah), Hindun (istri Abu Sofyan), Salma binti 'Amr dari Bani Najjar, dll.

¹ Sebagaimana diabadikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Nahl [16] ayat 58-59, dan kemudian mendapatkan peringatan dari Allah dengan uraian pada Surat Al-Isrā' [17] ayat 31 dan Al-An'am [15] ayat 151, dan diperkuat dengan dalil hadis Imam Bukhari, "Kitab Mencari Pinjaman Dan Melunasi Hutang Bab Larangan Dari Menyia-Nyiakan Harta" dalam *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, No. 2231.

² Sebagaimana Surat Al-Nisā' [4] ayat 19

Namun setelah kelahiran Nabi Muhammad saw., semua tradisi buruk pada Zaman *Jāhiliyyah* telah dihapuskan, bahkan menggantinya dengan aturan-aturan yang membawa kedamaian dan kebahagiaan, sesuai dengan tujuan Agama Islam sendiri, yaitu *Rahmat li al-‘Ālamīn* bagi para makhluk, sehingga kaum perempuan mendapatkan kehormatan dan kemuliaan dalam perlakuan, sebagaimana dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur’an dan riwayat Al-Hadits Nabi. Seperti persamaan kedudukan antara laki-laki dengan perempuan sebagai hamba Allah *ta’ālā*,³ persamaan kewajiban dalam beribadah,⁴ bersosial yaitu dengan bermuamalah sesama manusia,⁵ pembalasan amal perbuatan,⁶ sekaligus pemberian beberapa hak kepemilikan,⁷ dan perlakuan-perlakuan mulia yang lain.⁸

Kedudukan kaum perempuan dalam Agama Islam juga tergambarkan dalam uraian ayat suci Al-Qur’an, misalnya dalam Surat Al-Nisā’ ini telah dijelaskan tentang kedudukan kaum perempuan yang dikategorikan menjadi dua, yaitu: Kedudukan perempuan di sisi Allah *ta’ālā*, adalah sama dengan kedudukan laki-laki,

³ Sebagaimana terangkum dalam QS. Al-Nisā’ [4] ayat 1.

⁴ Sebagaimana terangkum dalam QS. Al-Ahzab’ [33] ayat 35.

⁵ Sebagaimana terangkum dalam QS. Al-Taubah [9] ayat 71.

⁶ Sebagaimana terangkum dalam QS. Ali Imran [3] ayat 195.

⁷ Kepemilikan ini berupa kepemilikan hak waris (QS. Al-Nisā’ [4] ayat 11, 12, 176) dan hak milik terhadap mahar (QS. Al-Nisā’ [4] ayat 4, 24, dll).

⁸ Kemuliaan ini juga didukung dengan dalil hadis seperti Imam Muslim, “Kitab Menyusui, Bab Sebaik-Baik Harta Dunia Adalah Wanita Yang Shalihah” dalam *Ṣaḥīḥ Muslim*, No. 2668 dan Imam Tirmizi, “Kitab Penyusuan, Bab Hak Isteri Atas Suami” dalam *Sunan Tirmizi*, No. 1082, CD. Kitab 9 Imam Hadist, Lidwa Pusaka i-Software.

berlandaskan Surat Al-Nisā' [4] ayat 1, bahkan Allah melebihkannya dalam hal mendapatkan penghormatan dari anak-anaknya, sebagaimana tersirat dari penggalan Surat Al-Nisā' ayat 1, yang terkandung pada lafadz **الْأَرْحَامَ**. Selain itu Allah *ta'ālā* juga telah memberikan kedudukan yang sama antara kaum laki-laki dengan kaum perempuan dalam memperoleh balasan dari amal-amal, baik amal yang buruk maupun amal yang baik dengan balasan berupa surga sekaligus terbebas dari penganiayaan. Seperti tercantum dalam firman Allah *ta'ālā* di dalam Surat Al-Nisā' [4] ayat 123-124. Sedangkan kedudukan perempuan jika disandingkan kaum laki-laki dalam lingkup masyarakat menurut Surat Al-Nisā' ayat 34 adalah berbeda sesuai dengan kodrat masing-masing jenis. Kedudukan ini telah disesuaikan dengan beban dan tanggung jawab yang diemban oleh masing-masing dengan ketentuan yang proporsional.

Berdasarkan penelitian terhadap Surat Al-Nisā' ini, penulis menemukan beberapa wujud apresiasi Al-Qur'an terhadap kaum perempuan yang dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

1. Penghargaan Dalam Perlakuan, yang meliputi tiga hal:
 - a. Perlakuan secara adil, dengan dua ketentuan yaitu pertama, adil terhadap perempuan yatim (QS. Al-Nisā' [4] ayat 3 dan 127). Adil dalam konteks kedua ayat tersebut telah memakai *keyword* kata **قسط** (تقسطوا dan بالقسط),

yang berarti adil yang bersifat material, karena anak yatim berhak memperoleh hak dari walinya.⁹ Kedua, adil terhadap para istri (QS. Al-Nisā' [4] ayat 3 dan 129). Sedangkan pada konteks ini lafadz adil yang digunakan adalah kata عدل, yang mengandung arti “sama”, terutama dalam hal yang bersifat immaterial (abstrak). Adil dalam konteks ini mengikut sertakan perasaan dalam penggunaannya, seperti keadilan dalam masalah hati.¹⁰ Walaupun memang sulit untuk mewujudkan keadilan dalam ranah ini.¹¹

- b. Memperlakukan perempuan dengan baik yang terangkum dalam QS. Al-Nisā' [4] ayat 19, yang meliputi larangan mempusakai (لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا) (النِّسَاءِ كَرَهَا) dan mempersulit kaum perempuan (وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا)

⁹ Sebagaimana penjelasan tentang aturan memperlakukan anak yatim dalam Surat al-Mā'un. Ketentuan dalam memperlakukan anak yatim secara adil ini juga dijelaskan dalam Bukhari, “Kitab Washiyat” dalam *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, No. Hadist : 2557, “Kitab Al-Syirkah, Bab Akad Persekutuan Anak Yatim Dan Orang-Orang Yang Mendapatkan Warisan” dalam *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, No. Hadist : 2314, dan “Kitāb Nikāh, Bāb Izā Kāna al-Walī Huwa Al-Khātib” dalam *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, No. Hadist : 4736.

¹⁰ Baca selengkapnya M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, hlm. 338

¹¹ Keadilan terhadap para istri ini juga dijelaskan dalam Bukhari, “Kitāb Nikāh, Bāb al-Akfāa Fī al-Māl wa Tazwīj al-Maqal al-Misriyah” dalam , no. 4702, Abū Dawūd, “Kitab Nikah Bab Melakukan Pembagian untuk Sesama Istri” dalam *Sunan Abu Dawud*, No. 1821, dan Abū Dawūd, “Kitāb Nikāh, Bāb Fī Al-Qism baina Al-Nisā'” dalam *Sunan Abu Dawud*, No. 1822, CD Lidwa Kitab Hadits 9, Lidwa Pusaka i-Software.

(آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ), perintah untuk berinteraksi dengan baik

(وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ),¹² dan berlaku sabar terhadap perempuan yang tidak

disukai karena ada hikmah dari ketidaksukaan itu (فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ)

(تَكْرَهُنَّ شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا).¹³

- c. Memperlakukan perempuan yang *nusyūz* dan *syiqāq* dengan bijak, dengan ketentuan yang diuraikan dalam QS. Al-Nisā' [4] ayat 34 dan 35 untuk masalah *nusyūz* dengan beberapa tahap solusi, yaitu memberikan nasihat yang baik serta melakukan tindakan-tindakan persuasif (فَعِظُوهُنَّ), selanjutnya pisah ranjang (وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ), yang dimaksudkan adalah menghentikan hubungan seksual sementara waktu sehingga membuat istrinya jera dan merasa bersalah. Dan sebagai langkah terakhir adalah memukul (وَاضْرِبُوهُنَّ), sebagai suatu langkah-langkah fisik dan dengan

¹² *Ma'rūf* dalam ayat ini dimaksudkan adalah perintah untuk memperlakukan kaum perempuan dengan baik sesuai dengan norma-norma Agama Islam, yaitu syari'at Islam dan juga sesuai dengan lingkungan sosial masyarakat.¹² Syari'at Islam yang dimaksud adalah ajaran agama yang didasarkan kepada nilai-nilai Islam yaitu bersumber dari al-Qur'ān dan al-Sunnah.

¹³ Perintah untuk memperlakukan kaum perempuan dengan baik juga didukung hadis dari Bukhari, "Kitab Nikah, Bab Wasiat Untuk Perempuan" dalam *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, No. 4787, riwayat Muslim, "Kitab Menyusui, Bab al- Wasiat bi al- Nisā'" dalam *Ṣaḥīḥ Muslim*, No. 2672, dan Ibnu Majah, *Kitab Nikah, Bab Hak Suami Atas Istri*, No. 1842

ketentuang tidak menyakitkan dan tidak berbekas, apalagi sampai membuat patah.

2. Penghargaan dengan kepemilikan harta yang meliputi kepemilikan mahar secara penuh, yang tertera pada QS. Al-Nisā' ayat 4, 20, 21, 25. Ayat-ayat ini berisi kewajiban mahar, larangan meminta kembali mahar sekaligus ketentuan mahar. Sedangkan wujud penghargaan lain juga dibuktikan dengan adanya kepemilikan perempuan dalam masalah warisan, walaupun memang antara laki-laki dan perempuan secara pembagian berbeda, karena berdasarkan kewajiban dan tanggung jawab yang diemban oleh masing-masing jenis sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Nisā' ayat 7.¹⁴ Kemudian dalam pembagian antara perempuan satu dengan perempuan yang lain pun juga berbeda sesuai dengan kedudukan perempuan di sisi mayit, yaitu kedudukan sebagai anak (QS. Al-Nisā' ayat 11),¹⁵ istri (QS. Al-Nisā' ayat 12),¹⁶ ibu (QS. Al-Nisā' ayat 11),¹⁷ ataupun saudara perempuan (QS. Al-Nisā' ayat 12 dan

¹⁴ Diperkuat dengan riwayat hadis Ibnu Majah, "Kitab Waris Bab Pembagian Harta Waris" dalam *Kitab Sunan Ibnu Majah*, No. Hadist : 2739

¹⁵ Yang didukung dengan riwayat hadis dari Ibnu Majah, "Kitab Waris Bab Jika Bayi Telah Menjerit Saat Dilahirkan, Maka Ia Berhak Mendapatkan Harta Waris" dalam *Sunan Ibnu Majah*, No. 2741, dan Muslim, "Kitab Wasiat Bab Amalan Yang Bisa Sampai Kepada Mayit Setelah Meninggal" dalam *Ṣaḥīḥ Muslim*, No. 3084.

¹⁶ Diperkuat dengan dalil hadis riwayat Abu Dawud, "Kitab Talak Bab Pembatalan Untuk Memberikan Harta Kepada Wanita Yang Ditinggal Mati Suaminya Karena Ia Telah Mendapatkan Jatah Dari Harta Waris (Secara Khusus)" dalam *Kitab Sunan Abu Dawud*, No. 1953.

¹⁷ Diperkuat dengan dalil hadis riwayat Bukhari, "Kitab Fara'idl Bab Warisan Anak dari Ayah atau Ibunya" dalam *Kitab Sahih Bukhari*, No. 6235.

176).¹⁸ Pembagian ini berdasarkan ketentuan Allah *ta'āla*, yang secara rinci diuraikan dalam ayat-ayat-Nya

B. Saran-saran

Dalam suatu penelitian tentunya tidak akan luput dari kesalahan, begitu pula dalam penelitian yang membahas apresiasi al-Qur'an terhadap kaum perempuan dalam Surat al-Nisā'. Oleh karena itu untuk mengembangkan lebih lanjut kajian tentang apresiasi perempuan dalam Al-Qur'an, maka penulis mengemukakan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Perlunya perluasan objek material dalam pengkajian ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan apresiasi terhadap perempuan, dengan berupaya mengkaji seluruh ayat dalam al-Qur'an yang mempunyai kaitan tentang perempuan, supaya didapatkan hasil secara maksimal dan optimal.
2. Karena keterbatasan kesempatan penulis dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan apresiasi terhadap kaum perempuan, maka diperlukan pengkajian berdasarkan produk-produk tafsir yang lebih banyak dengan didukung data-data yang lebih akurat.

¹⁸ Diperkuat dengan dalil hadis riwayat Ibnu Majah, “ Kitab Waris Bab Warisan untuk Aṣābah” dalam *Kitab Sunan Ibnu Majah*, No. 2729

Semoga dengan pembahasan tentang apresiasi al-Qur'an terhadap kaum perempuan dalam Surat Al-Nisā' ini, memberikan manfaat untuk pembaca sekaligus menjadi gambaran awal untuk melanjutkan penelitian yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abbās, Ibnu. *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr Ibn ‘Abbas*. Mawaqi’ al-Tafāsir.
- ‘Abdurrahman, ‘Abdullah bin Muhammad bin. *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir* [sic] terj. M. ‘Abdul Ghoffar E.M.. Jakarta: Pustaka Asy-Syafi’i. 2009.
- Ahmed, Abul A’la Al-Maududi Fazl. *Pedoman Perkawinan Dalam Islam*. Jakarta: Darul Ulum Press. 1987.
- Al-‘Aqqad, ‘Abbas Mahmud. *Wanita Dalam al-Qur’an*. Jakarta: Bulan Bintang. 1976.
- Ali, K. *Sejarah Islam [Tarikh Pramodern]*. Jakarta: Grafindo Persada. 1997.
- Ali, Maulana Muhammad. *The Holy Qur’an* terj. H.M. Bachrun. Jakarta Pusat: Darul Kutubil Islamiyah. 2006.
- Amin, Ahmad. *Fadjar Islam : Mengupas Perkembangan Pikiran Dikalangan Umat Islam Sejak Masa Nabi S.A.W. Sampai Akhir Masa Umawiy*. Jakarta: Bulan Bintang, 1967.
- Armstrong, Karen. *Sejarah Tuhan Kisah 4.000 Tahun Pencarian Tuhan dalam Agama-Agama Manusia*, terj. Zaimul Am. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2013.
- Al-Azhāriy. *Tahzīb al-Lughah*. Mauqi’ al-Warāq. CD. Rom al-Maktabah Al-Syāmilah.
- Azizy, Ahmad Qodri Abdillah dkk. “Masyarakat Arab Pra-Islam” dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Akar dan Awal*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 2002.
- Baidan, Nasruddin. *Metodologi Penafsiran Al Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Barudi, Imad Zaki Al-. *Tafsir Wanita Penjelasan Terlengkap Tentang Wanita dalam al-Qur’an* terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2003.
- Bokhari, Raana dan Mohammad Seddon. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta :Erlangga. 2010.

- Bukhari. *Ṣaḥih Bukhārī*. CD Lidwa Ensiklopedi Kitab Hadits 9. Lidwa Pusaka i-Software.
- Dāwud, Abū. *Sunan Abū Dāwud*. CD Lidwa Ensiklopedi Kitab Hadits 9. Lidwa Pusaka i-Software.
- Daly, Peunoh. *Hukum Perkawinan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1988.
- Digital Qur'an Versi 3.1. Sony Sugema. 2003-2004.
- Faisol, Muhammad. *Hermeneutika Gender Perempuan Dalam Tafsir Bahr al-Muhith*. Malang: UIN-MALIKI Press. 2011.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Farmawi, Abd. Hayy Al-. *Metode Tafsir Mawdu'iy Suatu Pengantar* [sic] terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994.
- , Abdul Hayy Al. *Metode Tafsir Mawdu'iy Dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihon Anwar. Bandung :Pustaka Setia. 2002
- Fath, Amir Faishol. *The Unity of Al-Qur'an* terj. Nasaruddin Abbas. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2010.
- Ghazali, Muhammad. *Tafsir Tematik dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2004.
- Ghazali, Abdur Rahman. *Fikih Munakahat*. Jakarta: Prenada Media. 2006.
- Glasse, Cyril. "al-Jahiliyyah" dalam *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999.
- Gulen, Muhammad Fethullah. *Cahaya Abadi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, Kebanggaan Umat Manusia* [sic], terj. Fuad Saefuddin. Jakarta: Republika. 2012.
- Al-Hadad, Al Thahir. *Wanita Dalam Syari'at & Masyarakat* terj. M. Adib Bisri. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1993.
- HAMKA. *Kedudukan Perempuan dalam Islam*. Jakarta: Kaderia Putra Grafika. 1983.
- Al-Hāsyimy, Aḥmad. Bab "Kināyah" dalam kitab *Jawāhir al-Balāghah fī al-Ma'āni wa al-Bayān wa al-Badī'*. Surabaya: al-Hidayah. 1960.

- Hidayat, Komarudin. *Memahami Bahasa Agama (Sebuah Kajian Hermenutika)*. Jakarta: Paramadina. 1996
- Hijāzy, Muḥammad Maḥmūd. *al-Waḥdah al-Mauḍū'iyah fī Al-Qur'ān Al Karīm*. Mesir: Thaba'ah Misriyah
- Hitti, Philip K. *History Of The Arabs : From the Earliest Times to the Present* terj. R. Cecep lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta. 2013
- Ibad, M. N. *Kekuatan Perempuan dalam Perjuangan Gus Dur – Gus Miek*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2011.
- Istibsyaroh. *Hak-hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir al-Sya'rawi*. Jakarta selatan: TERAJU. 2004.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar* terj. M.Azhari Harim dan Abdurrahim Mukti. Jakarta: Darus Sunnah. 2007.
- Kasīr, Abu Al-Fidā' Ismā'il bin 'Umar bin. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm*. Dār Tayyibah li-nasyar wa al-Tauzī': 1999.
- , *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azim*. Dār Tayyibah li Nasyr wa al-Tauzī'. 1999.
- Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1997.
- Ma'rufah, Aprilia Nurul. *Kesetaraan Laki-laki an Wanita Menurut Syaikh' 'Imad Zaki al Barudi (Telaah atas Kitab Tafsir al Qur'an al 'Azim li Al-Nisā')*. Skripsi Jurusan Tafsir Hadis. Fakultas Ushuludin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- Majah. Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*. CD Lidwa Ensiklopedi Kitab Hadits 9. Lidwa Pusaka i-Software.
- Manẓūr, Ibnu. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dārul Shadr. Sa.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Muhammad, Ahmad bin. *Musnad Ahmad*. CD. Ensiklopedi Kitab Hadits 9 , Lidwa Pusaka i-Software.
- Mulia, Musdah. *Muslimah Sejati: Menempuh jalan Islam Meraih Ridha Ilahi*. Bandung: MARJA. 2011

- Munawir, Fajrul. "Pendekatan Kajian Tafsir" dalam *Metodologi Ilmu Tafsir* ed. A.Rafiq. Yogyakarta: TERAS. 2005.
- Muslim. *Ṣaḥīḥ Muslim*. CD. Kitab 9 Imam Hadist, Lidwa Pusaka i-Software.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS Group. 2011.
- , *Paradigma Tafsir Feminis Membaca Al Qur'an dengan Optik Perempuan Studi Pemikiran Riffat Hasan tentang Isu Gender dalam Islam*. Yogyakarta : Logung Pustaka. 2008.
- Al- Nasa'i. *Sunan Al-Nasa'i*. CD Lidwa Ensiklopedi Kitab Hadits 9. Lidwa Pusaka i-Software.
- Nikmah, Khoirun. *Hak-hak Perempuan Dalam Perspektif Majelis Mujahidin (Telaah Atas surat Al-Nisā' [4]: 34, 3,11*. Skripsi Jurusan Tafsir Hadis. Fakultas Ushuludin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARKOLA. 2001
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Perempuan Dalam Perspektif Islam* terj. Ghazali Mukri. Yogyakarta: Pustaka Fahima. 2006.
- , *Ruang Lingkup Aktivitas Wanita Muslimah* terj. Moh. Suri Sudahri A. dan Entin Rani'ah. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 1996.
- , *Anatomi Masyarakat Islam* terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 1999.
- Al-Qur'an. dan Terjemahannya Departemen Agama RI. Jakarta: CV. Darus Sunnah. 2002.
- Al-Qur'an Al-Kalam Digital Versi 1.0. Penerbit Diponegoro. 2009.
- Al-Qurṭubī, *Tafsīr al-Qurṭubī* terj. Ahmad Rijalul Kadir. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al Qur'an (Surah Al Ma'arij An-Nās)* jilid 12 terj. As'ad Yasin dan Abdul Aziz Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.

- Rakhmat, Jalaluddin. *Al-Mushthafa Manusia Pilihan Yanag Disucikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2008.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Panggilan Islam Terhadap Wanita* terj. Afif Mohammad. Bandung: Pustaka. 1986
- Rumi, Fahd bin Abdurrahman Ar. *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1996.
- Salim, Hadiyah. *Wanita Islam Kepribadian dan Perjuangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1994.
- Shihab, M. Quraish. *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW. Dalam Sorotan Al-Qur'an Dan Hadits-hadits Shahih*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati. 2012.
- , *Studi kritis Tafsir Al Manar Karya Muhammad 'Abduh dan M. Rasyid Ridha*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1994.
- , *Tafsir Al-Mishbāh Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. vol. 2. Jakarta: Lentera Hati. 2002
- , *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2007.
- , *Konsep Perempuan Menurut Qur'an Hadis dan Sumber-Sumber Ajaran Islam*. Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies. 1991.
- Siddiq, Abdullah. *Hukum Perkawinan Islam*. Jakarta: Tintamas. 1968.
- Soebagio, Rita Hendrawaty. *Gaya Hidup yang Diedukasi Doktrin Feminisme jadi Pendorong Lahirnya Perilaku LGB*. Hasil wawancara team Majalah Hidayatullah yang diambil dari web <http://www.hidayatullah.com/berita/wawancara/read/2014/02/03/15911/nilai-dan-gaya-hidup-yang-diedukasi-doktrin-feminisme-jadi-pendorong-lahirnya-perilaku-lgbt.html>, diakses pada Hari Rabu, 07 Januari 2015 pukul 08.15 WIB di PP. Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1998.
- Suyuthi, Jalaluddin As-. *Asbabun Nuzul Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an* terj. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani. 2008.

- Syaltut, Mahmud. *Tafsir Al-Quranul Karim Pendekatan Syaltut Dalam Menggali Esensi Al-Quran* [sic]. Bandung: CV.Diponegoro. 1990.
- Al-Ṭabarī, Abū Ja'far. *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*. Muassasati Al-Risālah. 2000.
- Team Penulis Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an. *Kedudukan dan Peran Perempuan (Tafsir Al Qur'an Tematik)*. Jakarta:Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an. 2009
- At-Thabariy, Abu Ja'far. *Tafsir Ath-Thabari Surat Aali 'Imran dan An-Nisaa'* terj. Misbah, dkk. [sic]. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009
- Tirmizi. *Sunan Tirmizi*. CD. Kitab 9 Imam Hadist, Lidwa Pusaka i-Software.
- Umar, Nasaruddin. *Argument Kesetaraan Jender Prespektif Al Qur'an*. Jakarta : Dian Rakyat. 2010.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Zainu, Muhammad Bin Jamil. *Penghargaan Islam Terhadap Wanita* terj. Abdulkadir Mahdamy. Solo: CV. Pustaka Mantiq. 1996.

CURRICULUM VITAE

Nama : Roudhotul Jannah

NIM : 10532007

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

TTL : Blitar, 20 Oktober 1991

Email : cielorouna@gmail.com/rou_dhoh@yahoo.com

Orang Tua : Ayah : Miftahudin
Ibu : Umi Marchumah

Alamat Asal : Dsn. Centong RT. 002 RW. 009, Desa Sawentar, Kec. Kanigoro, Kab. Blitar, Jawa Timur

Alamat Jogja : Pon. Pes. Pangeran Diponegoro Sembego RT/RW: 01/38 Maguwoharjo Depok Sleman DIY

Pendidikan Formal : TK Al-Hidayah I : 1996-1998
MI Miftahul Huda Centong I : 1998-2004
MTs Miftahul Huda Centong : 2004-2007
MA Ma'arif NU Kota Blitar : 2007-2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2010-2015

Pendidikan Non-Formal :

- Pon. Pes Miftahul Huda Centong Sawentar Kanigoro Blitar
- Pon. Pes. Nurul Ulum Kota Blitar
- Pon. Pes. Mabhajatul ‘Ubbad Sanan Wetan Kota Blitar
- Pon. Pes. Pangeran Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta

Pengalaman Organisasi :

- Ketua OSIS MTs Centong periode 2005-2006
- Sekretaris II IPPNU MA Ma’arif Kota Blitar periode 2007-2008
- Ketua IPPNU MA Ma’arif Kota Blitar periode 2008-2009
- Sekretaris Remaja Peduli Kesehatan Kecamatan Kepanjen Kidul
- Bendahara PSDM CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga periode 2010-2011
- Ketua II CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga periode 2011-2012
- Staf Devisi PSDM CSSMoRA Nasional periode 2013-2015

Prestasi Akademik :

- Rangking I dari kelas I sampai kelas VI MI
- Rangking I dari kelas VII sampai kelas IX MTs
- Rangking 1 kelas X dan kelas XII (semester II) MA
- Anggota Beasiswa KEMENAG (PBSB) di PTIN

Prestasi Nonakademik :

- Santri Teladan PP. Miftahul Huda tahun 2003

- Peringkat III Ebtanas serayon tahun 2004
- Juara III Lomba Pidato Bahasa Inggris tahun 2008
- Juara II Jelajah Literatur Pramuka di Perpustakaan Bung Karno tahun 2009
- Juara Harapan III MFQ dan MSQ se-Kota Blitar tahun 2008
- Peserta Jambore Santri Nasional di Sumedang Jawa Barat tahun 2009

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Januari 2015

Roudhotul Jannah